

**KARAKTERISTIK DAN PERGERAKAN HARGA DOMBA
MENJELANG HARI RAYA IDUL ADHA
DI KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Oleh

KRISNA PRABOWO



**PROGRAM STUDI S-1 PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERTANIAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2025**

KARAKTERISTIK DAN PERGERAKAN HARGA DOMBA
MENJELANG HARI RAYA IDUL ADHA
DI KABUPATEN SEMARANG

Oleh

KRISNA PRABOWO
NIM. 23010121130125

Salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Peternakan pada Program Studi S-1 Peternakan
Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

PROGRAM STUDI S-1 PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERTANIAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2025

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Krisna Prabowo
NIM : 23010121130125
Program Studi : S-1 Peternakan

dengan ini menyatakan sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul : **Karakteristik dan Pergerakan Harga Domba Menjelang Hari Raya Idul Adha di Kabupaten Semarang** dan penelitian yang terkait merupakan karya penulis sendiri.
2. Setiap ide atau kutipan dari orang lain berupa publikasi atau bentuk lainnya dalam skripsi ini, telah diakui sesuai dengan standar prosedur disiplin ilmu.
3. Penulis juga mengakui bahwa skripsi ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh dari Pembimbing yaitu : **Prof. Ir. Agung Purnomoadi M.Sc., Ph.D.** dan **Prof. Dr. Ir. R. R. Retno Adiwinarti, M.Sc.**

Apabila di kemudian hari dalam skripsi ini ditemukan hal-hal yang menunjukkan telah dilakukannya kecurangan akademik, maka penulis bersedia gelar sarjana yang telah penulis dapatkan ditarik sesuai dengan ketentuan dari Program Studi S-1 Peternakan, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro.

Semarang, November 2025

Penulis.

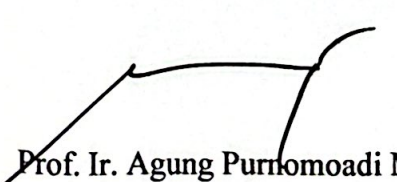


Krisna Prabowo

Mengetahui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota


Prof. Ir. Agung Purnomoadi M.Sc., Ph.D.


Prof. Dr. Ir. R. R. Retno Adiwinarti, M.Sc.

Judul Skripsi : KARAKTERISTIK DAN PERGERAKAN
HARGA DOMBA MENJELANG HARI
RAYA IDUL ADHA DI KABUPATEN
SEMARANG

Nama Mahasiswa : KRISNA PRABOWO

Nomor Induk Mahasiswa : 23010121130125

Program Studi/Departemen : S-1 PETERNAKAN/PETERNAKAN

Fakultas : PETERNAKAN DAN PERTANIAN

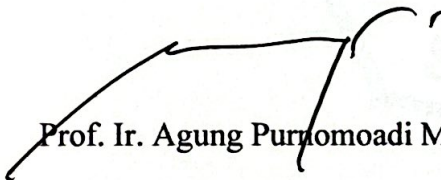
Telah disidangkan di hadapan Tim Penguji
dan dinyatakan lulus pada tanggal.

11 DEC 2025

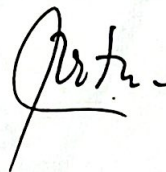
11 5 DEC 2025

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota



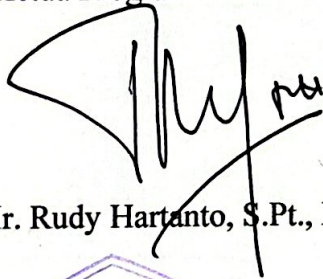
Prof. Ir. Agung Purnomoadi M.Sc., Ph.D.



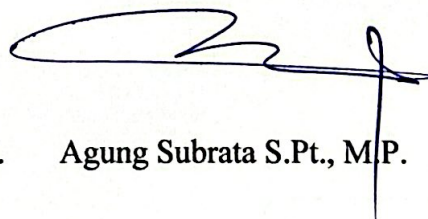
Prof. Dr. Ir. R. R. Retno Adiwiniarti, M.Sc.

Ketua Program Studi

Ketua Panitia Ujian Akhir Program



Ir. Rudy Hartanto, S.Pt., M.P., Ph.D., IPM.



Agung Subrata S.Pt., M.P.



Prof. Sugiharto S.P., M.Sc., Ph.D.

Ketua Departemen



Dr. Ir. Sri Sumarsih, S.Pt., M.P., IPM.

RINGKASAN

KRISNA PRABOWO. 23010121130125. 2025. Karakteristik dan Pergerakan Harga Domba Menjelang Hari Raya Idul Adha di Kabupaten Semarang. (Pembimbing: **AGUNG PURNOMOADI** dan **RETNO ADIWINARTI**).

Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik dan pergerakan harga domba menjelang Hari Raya Idul Adha. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Semarang pada tanggal 25 Mei sampai 16 Juni 2024.

Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah 93 ekor domba yang terjual untuk kurban. Pengambilan sampel domba sebagai subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan tempat penjualan domba, pasar hewan dan masjid yang mengadakan penyembelihan kurban di Kabupaten Semarang. Parameter yang diamati adalah karakteristik, waktu pembelian, harga, dan bobot badan domba. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk karakteristik, serta analisis regresi linear sederhana dan berganda dengan X = bobot badan atau waktu dan Y = harga domba per ekor atau per kg bobot badan, serta analisis korelasi untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik domba yang paling banyak diminati adalah Domba Ekor Tipis (DET) jantan, tidak bertanduk, berwarna putih, berumur di atas satu tahun (*poel* 1), dengan rata-rata $42,4 \pm 8,31$ kg. Pembeli memilih domba dengan kondisi fisik yang sehat dan tidak cacat. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa harga domba per ekor meningkat seiring kenaikan bobot badan mengikuti persamaan $y = 88.803x - 285.822$ dengan koefisien determinasi ($R^2 = 0,6424$). Hubungan antara waktu menjelang Hari Raya Idul Adha dengan harga domba per kg menunjukkan keeratan yang sangat rendah ($r = 0,147$). Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan adanya kenaikan harga domba per ekor berdasarkan waktu (x_1) dan bobot badan (x_2) dengan persamaan $y = -395.751,14 + 15.657,82 (x_1) + 94.856,31 (x_2)$ dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,808 yang menunjukkan hubungan sangat kuat.

Simpulan penelitian ini adalah bobot badan merupakan faktor yang lebih dominan dalam menentukan harga domba per ekor, serta karakteristik domba seperti jenis kelamin, umur, dan kondisi fisik sangat mempengaruhi preferensi pembeli. Waktu menjelang Hari Raya Idul Adha tidak memengaruhi harga domba di Kabupaten Semarang pada tahun 2024.

KATA PENGANTAR

Harga domba mengalami peningkatan menjelang Hari Raya Idul Adha, hal tersebut dikarenakan *supply and demand* yang tidak berimbang. Adanya fakta mengenai kenaikan harga domba menjelang Hari Raya Idul Adha membuat penjual harus pintar menentukan strategi dalam penjualannya agar dapat memanfaatkan momentum. Pembeli dapat membeli domba dengan menyesuaikan kemampuan daya beli dan kesukaan. Penelitian ini ditujukan sebagai sumber informasi atau pedoman bagi peternak yang menjajakan ternaknya dan masyarakat dalam membeli domba untuk kurban.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tak lepas dari dukungan berbagai pihak, oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Pembimbing utama Prof. Ir. Agung Purnomoadi M.Sc., Ph.D. dan pembimbing anggota Prof. Dr. Ir. R. R. Retno Adiwiranti, M.Sc. yang telah sabar serta memberikan waktu, tenaga, arahan dan ilmunya dalam membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga selalu diberikan rezeki yang melimpah serta kesehatan untuk pembimbing dan keluarga.
2. Dekan Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro dan Dosen Wali Prof. Sugiharto S.Pt., M.Sc., Ph.D., Ketua Departemen Peternakan Dr. Ir. Sri Sumarsih, S.Pt., M.P., IPM, Ketua Program Studi S1 Peternakan Ir. Rudy Hartanto, S.Pt., M.P., Ph.D., IPM beserta seluruh dosen

Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro yang telah berjasa dalam mendidik penulis selama menempuh kuliah di Universitas Diponegoro.

3. Koordinator dan Dosen Laboratorium Ternak Potong dan Perah, Universitas Diponegoro Dr. Ari Prima, S.Pt., M.Si. yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan memberikan kesempatan penelitian.
4. Segenap tenaga kependidikan atau staf akademik Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro yang telah memfasilitasi penulis dalam urusan akademik, menimba ilmu, dan segala prosesnya selama masa studi perkuliahan.
5. Ayahanda Alm. Karjono, Ibunda Rumisih, Saudari Lina Purwati, dan Saudara Fitri Dwi Kurnianto sebagai saudara kandung yang telah membesarkan, merawat, mendidik, mendoakan, serta memberikan dukungan juga kasih sayang kepada penulis dalam proses keberhasilan penulisan skripsi.
6. Brilliant Pranayudha Gemilang, Nangimul Huda, Doni Damara, Rafi Syafrudin Najmi, Anis Afiff, Lia Patna Mukti, dan Rosiana Lathifa, sebagai rekan tim penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.
7. EXODUS, Keluarga Perah Holic, Warga Kontrakan dan Kost Gondang sebagai teman penulis yang selalu memotivasi dan membantu penulis dalam pengerjaan Skripsi.
8. Perempuan unik dari fakultas tetangga Yury Wulandari yang telah memikat hati sang penulis. Terima kasih selalu menemani dan selalu menjadi *support system* ketika menjalani proses pembuatan skripsi. Terima kasih telah

mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi, senantiasa sabar menghadapi penulis. Terima kasih telah menjadi bagian perjalanan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

9. Kepada *King Manchester United* selaku klub sepak bola *favorite* penulis. Terima kasih telah mengajarkan penulis tentang arti kesabaran dalam mencapai suatu tujuan dan mengajarkan penulis untuk lebih menghargai sebuah proses. Menonton *King Manchester United* memberikan motivasi yang cukup kepada penulis untuk terus maju, berusaha, dan menerima arti kegagalan serta kehilangan sebagai proses penempatan menghadapi kehidupan. Terima kasih telah menemani penulis selama penulisan skripsi ini berlangsung.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam pemilihan kata dan bahasa. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR ILUSTRASI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Hari Raya Idul Adha.....	4
2.2. Karakteristik Domba sebagai Hewan Kurban.....	4
2.3. Ras Domba sebagai Hewan Kurban.....	6
2.4. Pergerakan Harga Hewan Kurban.....	9
2.5. <i>Supply and Demand</i> Menjelang Hari Raya Idul Adha.....	9
BAB III. MATERI DAN METODE.....	12
3.1. Materi.....	12
3.2. Metode.....	14
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1. Identifikasi Karakteristik Domba di Kabupaten Semarang.....	19
4.2. Hubungan antara Harga Domba dan Waktu Menjelang Hari Raya Idul Adha.....	28
4.3. Hubungan Harga Domba per Ekor dengan Bobot Badan.....	30
4.4. Hubungan antara Harga Domba per KgBB dengan Bobot Badan.....	32
4.5. Hubungan antara Harga Domba per Ekor dengan Waktu Menjelang Hari Raya Idul Adha dan Bobot Badan.....	34
4.6. Hubungan antara Harga Domba per kg dengan Waktu Menjelang Hari Raya Idul Adha dan Bobot Badan.....	35

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	37
5.1. Simpulan.....	37
5.2. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN.....	45
RIWAYAT HIDUP.....	83

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Jumlah Sampel Domba di Peternakan Kabupaten Semarang.....	13
2.	Jumlah Sampel Domba di Lapak Kabupaten Semarang.....	13
3.	Jumlah Sampel Domba di Masjid dan Pasar Hewan Kabupaten Semarang.....	14
4.	Interpretasi Nilai Korelasi.....	17
5.	Data Ras Domba di Kabupaten Semarang.....	19
6.	Karakteristik, Rata-Rata Ukuran Tubuh, Bobot Badan dan Rentang Harga Domba di Kabupaten Semarang.....	23
7.	Kelas Domba yang Dibeli Konsumen Kabupaten Semarang.....	25
8.	Persamaan Regresi, Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R^2) pada Harga Domba per Ekor dengan Waktu Menjelang Hari Raya Idul Adha dan Bobot Badan.....	35
9.	Persamaan Regresi, Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R^2) pada Harga Domba per Kg dengan Waktu Menjelang Hari Raya Idul Adha dan Bobot Badan.....	36

DAFTAR ILUSTRASI

Nomor	Halaman
1. Pengukuran Lingkar Dada dan Panjang Badan.....	15
2. Hewan Kurban Ras Domba Ekor Tipis di Kabupaten Semarang.....	20
3. Hewan Kurban Ras Domba Persilangan di Kabupaten Semarang.....	21
4. Hewan Kurban Ras Domba Batur di Kabupaten Semarang.....	21
5. Hewan Kurban Ras Domba Wonosobo di Kabupaten Semarang.....	21
6. Hubungan antara Harga Domba per KgBB dengan Waktu Transaksi di Kabupaten Semarang 2024.....	29
7. Hubungan antara Harga Domba per Ekor dengan Bobot Badan di Kabupaten Semarang Tahun 2024.....	32
8. Hubungan antara Harga Domba (Rp/kg) dengan Bobot Badan di Kabupaten Semarang tahun 2024.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Data Penelitian Domba di Kabupaten Semarang Tahun 2024.....	45
2. Data Tempat Pengambilan, Alamat Pengambilan, Ras, Umur, Tanduk, Warna Rambut dan Jenis Kelamin Domba di Kabupaten Semarang Tahun 2024.....	51
3. Data Harga Domba per Ekor dan Waktu Menjelang Hari Raya Idul Adha.....	58
4. Regresi Linear Sederhana antara Harga Domba per Ekor dan Waktu Menjelang Hari Raya Idul Adha.....	61
5. Data Harga Domba per Ekor dan Bobot Badan Kambing Kurban.....	62
6. Regresi Linear Sederhana antara Harga Domba per Ekor dan Bobot Badan Domba.....	65
7. Data Harga Domba per Kg dan Waktu Menjelang Hari Raya Idul.....	66
8. Regresi Linear Sederhana antara Harga Domba per Kg dan Waktu Menjelang Hari Raya Idul Adha.....	69
9. Data Harga Domba per Kg dan Bobot Badan Domba.....	70
10. Regresi Linear Sederhana antara Harga Domba per Kg dan Bobot Badan Domba	73
11. Harga Domba per Ekor, Waktu Menjelang Hari Raya Idul Adha dan Bobot Badan.....	74
12. Regresi Linear Sederhana antara Harga Domba per Ekor dengan Waktu Menjelang Hari Raya Idul Adha dan Bobot Badan.....	77
13. Harga Domba per Kg, Waktu Menjelang Hari Raya Idul Adha dan Bobot Badan.....	78

14. Regresi Linear Sederhana antara Harga Domba per Kg dengan Waktu Menjelang Hari Raya Idul Adha dan Bobot Badan.....	81
15. Hasil Uji t.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

Hari Raya Idul Adha (HRIA) merupakan salah satu hari besar keagamaan bagi umat Islam yang diperingati setiap tanggal 10 Dzulhijjah dengan cara berkorban. Peristiwa ini mewajibkan umat Muslim yang mampu untuk melaksanakan ibadah kurban sebagai bentuk ketakwaan dan kepedulian sosial. Hewan yang dikurbankan yaitu hewan ternak berkaki empat meliputi unta, sapi, kerbau, kambing dan domba. Menjelang HRIA, permintaan terhadap domba sebagai hewan kurban mengalami peningkatan signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 terjadi peningkatan volume pemotongan domba sebesar 6,4% selama periode Idul Adha dibandingkan bulan-bulan biasa. Kabupaten Semarang merupakan salah pemasok ternak domba di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data BPS tahun 2023 populasi ternak domba di Kabupaten Semarang mencapai 30.199 ekor, sangat besar dibandingkan dengan Kota Semarang dengan populasi ternak domba 1.152 ekor. Peningkatan ini menunjukkan bahwa domba menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan berkorban, khususnya karena ukuran yang sesuai dan harga yang relatif lebih terjangkau.

Hewan yang dikurbankan memiliki syarat dan kriteria tertentu agar sah menurut syariat Islam. Syarat-syarat tersebut antara lain harus sehat, tidak cacat, cukup umur, dan tidak kurus (Kasdi, 2016). Selain memenuhi syariat, masyarakat juga memiliki preferensi khusus terhadap karakteristik fisik hewan kurban seperti

warna rambut putih banyak dicari dan memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan warna lain (Basri *et al.*, 2021). Tinggi rendahnya harga domba kurban tergantung pada kondisi domba, contohnya domba bertanduk memiliki harga yang lebih mahal (Setiawan, 2011). Preferensi ini tergantung pada budaya, nilai estetika, dan etnis masyarakat setempat. Karakteristik domba yang disukai umumnya memiliki bobot besar, bulu bersih, dan postur tubuh yang proporsional (Suryadi *et al.*, 2016). Hal ini menunjukkan adanya keselarasan antara syarat keagamaan yang bersifat normatif dengan kebiasaan dan penilaian sosial-budaya setempat dalam proses pemilihan hewan kurban.

Kebutuhan hewan kurban yang naik dalam waktu singkat memicu ketidakseimbangan antara *supply* dan *demand* sehingga menyebabkan pola pergerakan harga yang tidak menentu. Ketiadaan informasi yang jelas mengenai pola harga menjelang Idul Adha membuat penjual maupun pembeli kesulitan dalam menentukan strategi yang tepat. Faktor lain yang memengaruhi harga jual yaitu karakteristik domba yang disukai konsumen seperti warna bulu, bobot badan dan kondisi tanduk (Komariah *et al.*, 2015). Penjual kesulitan menentukan kriteria ternak yang disukai konsumen, sedangkan konsumen kesulitan menentukan waktu yang tepat untuk mendapatkan harga yang sesuai dengan daya beli, oleh karena itu diperlukan penelitian tentang karakteristik dan pola pergerakan harga domba menjelang HRIA di Kabupaten Semarang.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik domba kurban dan menganalisis harga domba menjelang HRIA di Kabupaten Semarang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pembeli dalam memperkirakan anggaran

untuk membeli domba, membantu pembeli menentukan waktu yang tepat agar memperoleh harga yang baik, mengantisipasi penjual menetapkan harga yang terlalu tinggi dan membantu penjual dalam menyediakan ternak yang disukai pembeli serta membuat strategi pemasaran yang tepat. Hipotesis dari penelitian ini yaitu diduga terdapat karakteristik domba yang disukai masyarakat dengan harga terjangkau menjelang HRIA di Kabupaten Semarang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hari Raya Idul Adha

Hari Raya Idul Adha merupakan momen keagamaan penting bagi umat Islam yang identik dengan pelaksanaan ibadah kurban. Hewan seperti sapi, kerbau, kambing dan domba umumnya dikurbankan selama Idul Adha di Indonesia. *Institute for Demographic and Poverty Studies (IDEAS)* memproyeksikan potensi ekonomi kurban Indonesia tahun 2024 mencapai Rp 28,2 triliun berdasarkan jumlah sohibul kurban yang diperkirakan sebanyak 2,16 juta keluarga Muslim berdaya beli tinggi. Proyeksi kebutuhan hewan kurban menunjukkan dominasi kambing atau domba sekitar 1,21 juta ekor, sedangkan sapi atau kerbau diperkirakan sebanyak 587 ribu ekor. Sapi sering menjadi pilihan bagi keluarga yang ingin melakukan kurban dengan hewan yang lebih besar, sementara kambing dan domba lebih umum karena memiliki harga yang lebih murah dan mudah dijangkau semua kalangan (Komariah *et al.*, 2015).

2.2. Karakteristik Domba sebagai Hewan Kurban

Domba merupakan salah satu hewan ruminansia kecil yang memiliki potensi besar sebagai sumber penghasil daging. Keunggulan domba terletak pada ukuran tubuh yang relatif kecil, kemudahan dalam perawatan, serta tingkat reproduksi yang tinggi dengan jumlah anak lebih dari satu dalam satu kelahiran. Jarak kelahiran yang pendek dan pertumbuhan anak yang cepat menjadikan domba sebagai pilihan

ekonomis bagi peternak rakyat (Purwono *et al.*, 2024; Budiarsana *et al.*, 2016). Domba juga mudah dipasarkan karena memiliki konsumen yang relatif stabil dan tidak memerlukan investasi modal sebesar ternak ruminansia besar seperti sapi atau kerbau (Rusdiana *et al.*, 2014).

Domba sebagai hewan kurban harus memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam syariat Islam agar dianggap sah. Kriteria tersebut mencakup kondisi fisik yang sehat, tidak mengalami cacat tubuh, cukup umur, dan tidak kurus (Apritya *et al.*, 2021). Umur minimal domba untuk kurban adalah satu tahun, yang dapat diketahui melalui pergantian gigi susu menjadi gigi tetap pada bagian gigi seri (Salim *et al.*, 2021; Rahayu *et al.*, 2022). Pemilihan domba dengan kondisi fisik prima menjadi bentuk tanggung jawab ibadah. Kondisi fisik harus diperhatikan secara menyeluruh, meliputi bulu, kulit, mata, kaki, dan tidak menunjukkan tanda-tanda penyakit, terutama penyakit *zoonotik* yang dapat membahayakan manusia (Ibrahim *et al.*, 2020; Lianou *et al.*, 2017).

Preferensi masyarakat terhadap karakteristik domba sangat dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, nilai estetika, serta persepsi tentang kualitas. Konsumen dari berbagai daerah menunjukkan kecenderungan berbeda dalam memilih hewan kurban, terutama berdasarkan tampilan fisik seperti warna bulu, bobot badan, dan postur tubuh. Domba dengan bulu putih bersih, tubuh simetris, dan penampilan sehat menjadi pilihan utama, karena dinilai mencerminkan kesungguhan berkorban dan citra sosial pemiliknya (Ibrahim *et al.*, 2019). Preferensi ini juga berkaitan erat dengan nilai estetika yang menghargai penampilan luar sebagai simbol kemuliaan

dalam ibadah. Karakteristik visual tersebut tidak hanya menjadi simbol religius, tetapi juga berperan dalam membentuk status sosial dan kepuasan pribadi.

Perilaku konsumen saat memilih domba dipengaruhi oleh daya beli yang beragam, tergantung pada tingkat ekonomi rumah tangga. Konsumen dari golongan ekonomi menengah ke bawah cenderung memilih domba dengan harga yang lebih terjangkau meskipun memiliki bobot lebih kecil, sementara golongan menengah ke atas lebih selektif dalam memilih karakteristik fisik yang baik dan unggul. Dalam praktiknya, pemilihan domba merupakan hasil kompromi antara tuntutan agama, anggaran rumah tangga, dan pengaruh budaya setempat. Selain itu, kebutuhan berkorban secara kolektif melalui sistem iuran atau arisan kurban juga semakin populer sebagai solusi keterbatasan daya beli. Fenomena ini menunjukkan bahwa preferensi terhadap karakteristik domba tidak hanya ditentukan oleh norma agama semata, tetapi juga oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat.

2.3. Ras Domba sebagai Hewan Kurban

Ras domba yang sering dijadikan hewan kurban di Indonesia, antara lain Domba Ekor Tipis (DET), domba ekor gemuk (DEG), domba Priangan atau Garut, Domba Wonosobo, dan lainnya (Luthfi *et al.*, 2022). Domba Ekor Tipis (DET) dikenal juga sebagai Domba Jawa merupakan domba asli Indonesia yang dikenal sebagai domba lokal atau domba kampung (Najmuddin dan Nasich, 2019). Karakteristik DET antara lain ekor kecil dan tipis, bulu putih dengan kemungkinan bercak hitam, serta jantan bertanduk kecil sedangkan betina tidak bertanduk. Domba ini memiliki perbedaan bobot badan antara jantan dan betina. Bobot dewasa

DET jantan dapat mencapai 30 – 40 kg dan 20 – 25 kg pada betina dengan persentase karkas antara 44 – 49% (Purbowati dan Mitra Tani *Farm*, 2017). Domba Ekor Tipis memiliki keunggulan dapat bertahan hidup dengan kualitas pakan yang rendah, beradaptasi baik dengan lingkungan sekitar, tahan terhadap penyakit, dan juga menjadi penghasil karkas yang baik (Luthfi *et al.*, 2022).

Domba Ekor Gemuk (DEG) merupakan domba berekor panjang dengan 14 ruas tulang ekor atau lebih, gemuk di tengah dan di bagian bawah ekor. Ciri- ciri DEG antara lain kepala terlihat besar, ringan dan berbentuk cembung. Bagian di sekitar mata berwarna putih dan tidak ada noda hitam pada bibir mulut. Selain itu, telinga panjang dan kecil, daun telinga tumbuh ke arah samping dan mendatar, leher panjang dan bergelambir, pinggul membulat, serta keempat kakinya kokoh dan kuat serta ekor membelok ke belakang dan jarang yang memanjang ke bawah. Domba ini tersebar di wilayah Jawa Timur, Madura, Nusa Tenggara, dan Sulawesi Tengah dengan karakteristik tidak bertanduk, memiliki bulu kasar, berbadan putih, bobot jantan dewasa antara 50-70 kg, dan betina 30–40 kg. Kemampuan adaptasi yang dimiliki DEG sangat baik, terutama di wilayah beriklim kering (Purbowati dan Mitra Tani *Farm*, 2017).

Domba Priangan atau Domba Garut merupakan ternak lokal asal Jawa Barat yang dipelihara, dibudidayakan, dan dikembangkan secara turun temurun serta mempunyai nilai historis serta sosial, sehingga telah menyatu dengan budaya masyarakat. Domba Priangan terbentuk melalui persilangan tiga bangsa yaitu *Kaapstad*, *Merino* dan domba lokal (Ghifari *et al.*, 2021). Karakteristik Domba Priangan di antaranya memiliki ciri daun telinga yang umumnya lebar dan panjang

lebih dari 8 cm, bentuk ekor *ngabuntut bagong* atau *ngabuntut beurit*, warna bulunya bermacam-macam seperti hitam, coklat, dan putih, serta bertanduk. Selain itu, domba ini memiliki daya tahan tubuh yang baik, kemampuan beradaptasi tinggi, dan bersifat prolifik (Santoso *et al.*, 2012).

Domba Batur merupakan hasil persilangan antara domba merino dengan Domba Ekor Tipis dengan sebaran asli geografis di Kecamatan Batur dan sekitarnya (Kementrian Pertanian, 2011). Bobot badan Domba Batur dua kali lipat dari domba lokal yaitu antara 60 – 80 kg dan bobot maksimal 140 kg, serta memiliki wol yang lebat dan halus (Umizakiah *et al.*, 2014). Bobot badan Domba Batur jantan dewasa berkisar 90-140 kg dan domba betina 60-80 kg (Ariffien, 2017). Wol Domba Batur memiliki tekstur keriting halus berbentuk spiral berwarna putih yang menyelimuti tubuhnya kecuali keempat bagian kaki dan muka, postur tubuh tinggi besar dan panjang dengan leher panjang dan ekor sedang (Gayatri dan Handayani, 2007).

Domba Wonosobo (Dombos) merupakan hasil perkawinan silang antara domba Texel dengan domba lokal seperti Domba Ekor Tipis (DET) atau domba ekor gemuk (DEG) (Kementrian Pertanian, 2011). Salah satu keunikan yang dimiliki oleh Dombos ialah bulu wol yang menutupi hampir seluruh bagian tubuh kecuali muka, perut bagian bawah dan kaki. Bobot badan (BB) Domba Wonosobo jantan dapat mencapai 108 kg dengan lingkar dada (LD) 118,4 cm, panjang badan (PB) 106,2 cm dan tinggi pundak (TP) 77,6 cm sedangkan domba betina dapat mencapai BB 82 kg dengan LD 95,2 cm, PB 88 cm dan TP 72,2 cm (Haryanti *et al.*, 2015).

2.4. Pergerakan Harga Hewan Kurban

Harga domba saat menjelang HRIA mengalami pergerakan karena dipengaruhi sejumlah faktor salah satunya yaitu tingginya permintaan (Komariah *et al.*, 2015). Kebutuhan umat muslim untuk melaksanakan ibadah kurban memicu peningkatan dalam permintaan yang berakibat mendorong kenaikan harga. Penjual akan menaikkan harga jual sebagai respon terhadap permintaan yang tinggi dalam waktu yang terbatas. Kondisi pasar lokal seperti persediaan hewan kurban dan kondisi ekonomi masyarakat setempat juga menjadi faktor penting dalam menentukan harga jual. Faktor lain seperti biaya produksi atau operasional, biaya pakan, transportasi dan perawatan hewan kurban saat proses penjualan turut menentukan harga (Ismiaji dan Azizah, 2024). Hal ini menandakan bahwa pergerakan harga hewan kurban menjelang HRIA merupakan hasil dari interaksi antara permintaan, penawaran dan berbagai faktor.

2.5. *Supply and Demand* Menjelang Hari Raya Idul Adha

Konsep *supply and demand* menjadi prinsip dasar dalam pembentukan harga domba di pasar. Harga terbentuk sebagai hasil interaksi antara jumlah domba yang tersedia di pasar (*supply*) dan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap hewan kurban tersebut (*demand*) (Hakim *et al.*, 2021). Penawaran (*supply*) merujuk pada kuantitas domba yang disiapkan oleh peternak untuk dijual dengan harga dan waktu tertentu (Kasdi, 2016). Semakin tinggi harga domba, maka semakin besar pula kecenderungan penjual untuk menawarkan ternaknya ke pasar (Rusdiana dan Praharani, 2015). Permintaan (*demand*) mencerminkan jumlah domba yang

diinginkan oleh konsumen berdasarkan tingkat pendapatan, harga, serta periode tertentu seperti menjelang Idul Adha (Alhuur dan Heriyadi, 2024). Permintaan ini berkaitan erat dengan kebutuhan riil masyarakat akan domba dalam satu waktu (Elizabeth *et al.*, 2016). Harga seharusnya tidak diatur secara langsung oleh pemerintah, karena mekanisme pasar khususnya hukum *supply and demand* memegang peranan utama dalam menetapkan harga domba secara alami dan efisien (Azizah, 2012).

Supply domba di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain jumlah peternak, perkiraan terhadap harga ke depan, biaya operasional dan pemeliharaan. Harga ternak kurban yang tinggi menjelang HRIA dapat memengaruhi keputusan pembeli, sebagian pembeli menunda pembelian atau mencari alternatif lain yang sesuai dengan daya beli (Umassari, 2018; Ariani, 2010). Jumlah penjual domba turut menentukan tingkat *supply* di pasar, semakin banyak penjual yang terlibat, maka akan tercipta persaingan yang dapat memperluas pilihan bagi konsumen (Kasdi, 2016). Prediksi kenaikan harga menjelang HRIA juga memengaruhi perilaku penjual. Penjual memperkirakan harga domba akan meningkat menjelang Idul Adha, maka penjual akan menahan stok dan menunda penjualan demi memperoleh margin keuntungan yang lebih tinggi (Muflihini, 2019; Kasdi, 2016). Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa *supply* domba tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi pasar saat ini, tetapi juga oleh ekspektasi ekonomi dan strategi penjual dalam merespons dinamika *demand*.

Demand terhadap domba pada momen HRIA di Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting seperti harga jual domba, tingkat pendapatan masyarakat,

preferensi pembeli di suatu wilayah, jumlah pembeli dan asal ternak. Harga domba memiliki pengaruh langsung terhadap *demand*, semakin tinggi harga yang ditawarkan, maka jumlah pembelian akan menurun (Sembada *et al.*, 2021; Kasdi, 2016). Tingkat pendapatan masyarakat juga menentukan daya beli konsumen dalam memilih domba dengan kualitas yang lebih baik atau dalam jumlah yang lebih banyak (Talakua, 2022; Ariani, 2010). Preferensi konsumen terhadap karakteristik fisik domba seperti ukuran dan postur tubuh, warna bulu, kebersihan, jenis kelamin, dan kondisi fisik yang bebas luka menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan pembelian (Sembada *et al.*, 2021; Paly, 2018). *Demand* juga meningkat seiring bertambahnya jumlah masyarakat yang akan melaksanakan ibadah kurban (Ibrahim *et al.*, 2019). Selain itu, asal domba juga menjadi faktor yang diperhitungkan oleh konsumen, karena ternak dari peternak terpercaya atau wilayah tertentu dianggap lebih layak dan berkualitas (Rusdiana *et al.*, 2014). Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa *demand* domba sangat ditentukan oleh kombinasi antara karakteristik, kondisi ekonomi dan asal-usul ternak.

BAB III

MATERI DAN METODE

Penelitian dengan judul “Karakteristik dan Pergerakan Harga Domba Menjelang Hari Raya Idul Adha di Kabupaten Semarang” telah dilaksanakan pada tanggal 25 Mei sampai 16 Juni 2024. Lokasi penelitian berada di peternakan domba, lapak penjual ternak, masjid yang menyembelih hewan kurban, dan pasar hewan di wilayah Kabupaten Semarang.

3.1. Materi

Materi pada penelitian ini adalah 93 ekor domba yang telah terjual di 11 peternakan (Tabel 1), 9 lapak (Tabel 2), 4 masjid (Tabel 3) dan 1 pasar hewan (Tabel 3) yang ada di Kabupaten Semarang. Lokasi pengambilan sampel mencakup 14 kecamatan di Kabupaten Semarang yaitu Kecamatan Ungaran Timur, Kecamatan Ungaran Barat, Kecamatan Sumowono, Kecamatan Bawen, Kecamatan Bandungan, Kecamatan Bergas, Kecamatan Jambu, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Tengaran, Kecamatan Tuntang, Kecamatan Pabelan, Kecamatan Susukan, Kecamatan Pringapus dan Kecamatan Bringin. Alat yang digunakan pada penelitian ini: timbangan gantung *digital* (ketelitian 0,01 g), tali tambang dan karung goni yang telah modifikasi, pita ukur (ketelitian 0,1 cm) dan tongkat ukur dari pipa paralon yang sudah dimodifikasi, alat tulis untuk mencatat data dan kamera untuk dokumentasi.

Tabel 1. Jumlah Sampel Domba di Peternakan Kabupaten Semarang.

No	Wilayah Kecamatan	Nama Peternakan	Jumlah Sampel Domba ------(ekor)-----
1.	Ungaran Timur	Kandang Soendesib	5
2.		Jagad Domba	4
3.	Ungaran Barat	Omah Domba	2
4.	Sumowono	Adam <i>Farm</i>	4
5.		Wahyu Agung <i>Farm</i>	6
6.		Kandang Domba Welot 179	4
7.		Firda <i>Farm</i>	5
8.	Bawen	Haikal Domba	4
9.	Bandungan	Budi <i>Farm</i>	3
10.	Tengaran	Kandang Sheep	6
11.	Tuntang	Villa Domba Tasbiqon	3
Jumlah			46

Tabel 2. Jumlah Sampel Domba di Lapak Kabupaten Semarang.

No	Wilayah Kecamatan	Nama Lapak	Jumlah Sampel Domba ------(ekor)-----
1.	Ungaran Barat	Lapak Sada Jiwa	4
2.	Susukan	Lapak Pak Mul	5
3.	Bawen	Lapak 1 (Pak Sutris)	1
4.		Lapak 2 (Pak No)	1
5.	Bandungan	Lapak Domba Projo Mukti	6
6.	Bergas	Lapak Bu Devi	2
7.	Jambu	Lapak Pondok	3
8.	Ambarawa	Lapak Pak Hadi	2
9.	Pabelan	Lapak Gogik	4
Jumlah			28

Tabel 3. Jumlah Sampel Domba di Masjid dan Pasar Hewan Kabupaten Semarang.

No	Wilayah Kecamatan	Nama Masjid dan Pasar Hewan	Jumlah Sampel Domba ------(ekor)-----
1.	Ambarawa	Pasar Hewan (Pon)	9
2.	Ungaran Barat	Masjid Kauman	3
3.	Tuntang	Masjid Tuntang	2
4.	Pringapus	Masjid Besar Syekh Basyaruddin	3
5.	Bringin	Masjid Raudlotus Sholihin	2
Jumlah			19

3.2. Metode

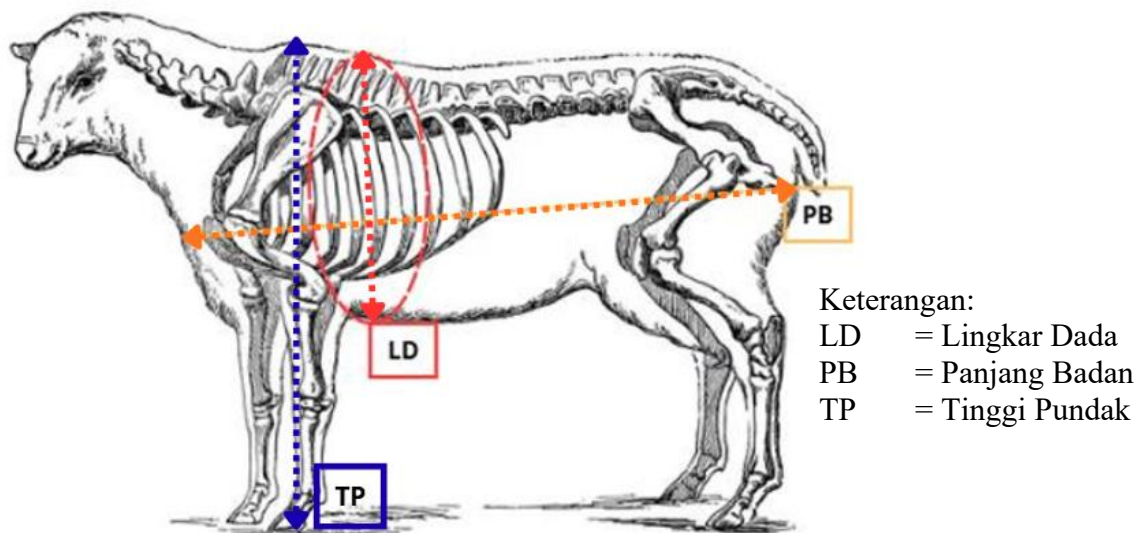
Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu domba yang telah terjual pada peternakan, lapak dan masjid yang mengadakan penyembelihan hewan kurban berupa domba di Kabupaten Semarang sebagai subyek penelitian. Waktu pengambilan data mulai dari tanggal 25 Mei 2024 (23 hari menjelang HRIA) hingga tanggal 16 Juni 2024 (1 hari menjelang HRIA). Daerah pengambilan sampel yaitu: bagian Utara (Kecamatan Ungaran Barat dan Kecamatan Bawen), bagian Timur (Kecamatan Bancak dan Kecamatan Pabelan), bagian Selatan (Kecamatan Tengaran dan Kecamatan Getasan), dan bagian Barat (Kecamatan Sumowono dan Kecamatan Jambu).

3.2.1. Prosedur penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pengumpulan data. Tahap persiapan dilakukan dengan menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk mendukung jalannya penelitian. Tahap pengumpulan data dilakukan di lokasi yang telah ditetapkan dan sesuai dengan materi penelitian yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan meliputi waktu transaksi, harga domba per ekor dan bobot badan domba. Data harga per ekor diperoleh melalui wawancara dengan penjual, pembeli dan takmir masjid. Data harga domba per kg bobot badan dihitung dengan membagi harga per ekor dengan bobot badan.

Data bobot badan diperoleh melalui dua metode, yaitu menimbang secara langsung dengan timbangan gantung dan pendugaan bobot badan menggunakan rumus berdasarkan lingkar dada (LD) yang diukur melingkar sekeliling rongga dada tepat di belakang siku, panjang badan (PB) diukur mulai dari benjolan tulang bahu sampai benjolan tulang tapis dan tinggi pundak (TP) jarak tertinggi pundak sampai tanah (Ilustrasi 1) apabila tidak diperoleh izin menimbang ternak dari penjual atau pembeli. Pengambilan data dengan timbangan gantung dilakukan menggunakan karung goni dan tali tambang. Pengambilan data dengan rumus pendugaan dilakukan dengan mengukur LD dan PB menggunakan pita ukur dan tongkat ukur. Hasil pengukuran LD dan PB digunakan untuk menduga bobot badan dengan rumus Ardjodarmoko (1975) dalam Harsa *et al.* (2020) sebagai berikut:

$$\text{Bobot Badan (BB)} = \frac{(\text{Lingkar dada (cm)})^2 \times \text{Panjang badan (cm)}}{10.000}$$



Ilustrasi 1. Pengukuran Lingkar Dada, Tinggi Pundak dan Panjang Badan.

3.2.2. Analisis data

Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan berganda untuk memperoleh persamaan regresi yang menghubungkan satu variabel bebas (X = waktu transaksi dan bobot badan) dengan variabel terikat (Y = harga domba per kg bobot badan dan per ekor) serta korelasi untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel tersebut.

Persamaan regresi linier sederhana menurut Darma (2021):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = variabel terikat (harga)
- X = variabel bebas (waktu transaksi dan bobot badan domba)
- a = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertikal
- b = konstanta regresi (*slope*)

Persamaan regresi linier berganda menurut Widiarso dan Prihati (2023) adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y = variabel terikat (harga)
- X₁ = variabel bebas (waktu transaksi)
- X₂ = variabel bebas (bobot badan domba)
- a = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertikal
- b = konstanta regresi (*slope*)

Setelah mendapat hasil persamaan regresi dilakukan analisis koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas dan terikat. Rumus koefisien korelasi (nilai r) menurut Dona *et al.* (2023) sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi
 ΣX = total jumlah variabel X
 ΣY = total jumlah variabel Y
 ΣX^2 = kuadrat dari total jumlah variabel X
 ΣY^2 = kuadrat dari total jumlah variabel Y
 ΣXY = hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan Y

Interpretasi nilai koefisien korelasi (r) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Interpretasi Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	sangat rendah
0,20-0,39	rendah
0,40-0,59	sedang
0,60-0,79	kuat
0,80-1,00	sangat kuat

Sumber: Rachman *et al.* (2024)

Selain itu juga dihitung koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variabel X dapat menentukan nilai Y. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi menurut Tarmizi (2017) adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r \times r$$

Untuk mengevaluasi signifikansi nilai korelasi dilakukan uji t menurut Ulum dan Muchtar (2018) sebagai berikut:

$$|t| = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung
 r = nilai koefisien korelasi
 n = jumlah data pengamatan

Evaluasi terhadap persamaan regresi linier sebagai peramal variabel terikat dilakukan melalui uji F menurut Mardiatmoko (2020) sebagai berikut :

$$F = \frac{SSR/k}{SSE/(n-k-1)}$$

Keterangan:

SSR = *Sum of Squares Regression*

SSE = *Sum of Squares Error*

K = jumlah variabel bebas

n = jumlah total sampel